

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21 atau era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dan semakin menentukan. Dengan demikian semakin terasa pentingnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang handal yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja dan budaya kerja yang tinggi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan global, oleh karena itu dibutuhkan satu metode mempersiapkan SDM yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia dihadapkan pada permasalahan dan mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak baik oleh masyarakat, pemerintah, lulusan maupun pendidik sendiri. Hal ini disebabkan kualitas pendidikan relatif rendah. Salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari rendahnya kualitas lulusan hampir di semua jenjang pendidikan formal (Munandar, 1982).

Kemajuan masyarakat modern dewasa ini tidak mungkin dicapai tanpa kehadiran kampus (lembaga pendidikan) sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, kampus maupun masyarakat. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di kampus menempatkan kampus sebagai salah satu institusi sosial yang keberadaannya berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi mahasiswa dan transformasi budaya bangsa. Dalam kegiatan tersebut dosen bertanggung jawab terhadap

proses pengembangan kemampuan individualitas, moralitas, dan sosialitas mahasiswa (peserta didik). Bloom (1976) menjelaskan sekolah atau kampus diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda. Di kampus diberikan materi pembelajaran oleh dosen kepada sekelompok mahasiswa.

Pendidikan di kampus sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi mahasiswa untuk menguasai ilmu pengetahuan. Nilai-nilai dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di kampus peserta didik dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreativitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup.

Peranan kampus berkaitan langsung dengan perkembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan kampus perlu diorientasikan kepada pematapan proses perkembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. Pemberdayaan kampus sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen kampus dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif, sedangkan pemerdayaan manusia dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan model-model pembelajaran teknologi dan informasi dengan diarahkan oleh dosen-dosen yang profesional. Jadi, kampus harus dapat menjadi penyalur semua informasi dan teknologi, pengetahuan, sumberdaya dan metodologi belajar. Kampus juga

menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan (Syarifuddin, 2005).

Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan disempurnakan. Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencapai faktor proses dan konteks di samping input dan output pendidikan dan bahkan dalam hal pendidikan input justru tidak terlalu di permasalahan. Faktor-faktor proses dan konteks itulah yang malah menentukan output pendidikan. Karena itu masalah-masalah semacam kurikulum, kualitas dosen, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemen menjadi sangat penting dalam proses sistem tersebut menjadi meningkat dan mampu mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Ahmadi dan Mulyono (1991) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa meliputi (1) stimuli belajar (2) metode belajar, (3) individual mahasiswa. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Vandallen (1973) menyatakan komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa meliputi: (1) dosen, (2) kurikulum, (3) mahasiswa), (4) media, (5) metode mengajar, dan (6) lingkungan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka antara komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu dengan lainnya.

Sehubungan dengan itu, dosen mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan, sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dosennya. Maka dalam hal ini pembangunan sumberdaya manusia sangat diutamakan yang nantinya dapat berimbas atau berpengaruh pada kualitas

mahasiswa dengan demikian dosen harus bisa memanfaatkan peluang, sarana dan prasarana yang ada.

Salah satu alternatif dan memanfaatkan peluang di atas yaitu dengan pekerjaan rumah (PR), secara teoretis tugas atau pekerjaan rumah mahasiswa ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.

Hal ini dapat membantu bahwa dengan suatu materi pelajaran yang telah diberikan di kampus dan kemudian diberikan PR kepada mahasiswa dengan materi yang sama dan akan mempertajam pemahaman mahasiswa. Selain itu PR akan berfungsi meningkatkan keterampilan terhadap bidang pelajaran tersebut.

Hal ini dapat membantu bahwa dengan suatu pelajaran yang telah diberikan di kampus dan kemudian diberikan kepada mahasiswa dengan materi yang sama dan akan mempertajam pemahaman mahasiswa, selain itu PR akan berfungsi meningkatkan keterampilan terhadap bidang pelajaran tersebut.

Hal ini terlihat dari data kelulusan hasil ujian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Mata kuliah Psikologi Pendidikan masih cenderung kurang memuaskan. Hal ini menyebabkan rasa kekecewaan dan kurang puas dengan mutu pendidikan tersebut. Ketidakpuasan ini disebabkan masih adanya prestasi peserta didik pada pelajaran tersebut yang nilainya masih jauh dari yang diharapkan terutama pada pelajaran Psikologi Pendidikan. Dengan demikian, dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar psikologi pendidikan seperti apa yang diharapkan. Dalam hal ini dosen mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan di maksud, karena dosen memiliki peran dalam kegiatan

proses belajar mengajar. Peran ini adalah menstransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada mahasiswa.

Menurut Gagne (1984) ada tiga fungsi yang diperankan oleh dosen dalam mengajar, yaitu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional ada lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, dosen, murid dan logistik. Semua komponen tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain. Oleh karena itu dibutuhkan dosen yang profesional yaitu dosen yang selalu membuat persiapan-persiapan, mulai dari membuat perencanaan metode, media, evaluasi, dan dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat.

Menurut pengamatan penulis, sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus kepada dosen sebagai sumber utama pengetahuan, dan kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran seperti ini mahasiswa hanya menerima informasi (pengetahuan) dari apa yang di sampaikan oleh dosen, sehingga mahasiswa kurang diberdayakan. Dengan kata lain mahasiswa memperoleh pengetahuan karena “diberitahukan” oleh dosennya dan gunakan kamus “menemukan sendiri” oleh mahasiswa secara langsung. Kegiatan belajar yang dilakukan berorientasi pada target penyusunan materi, sehingga hanya berhasil dalam kompetisi kegiatan jangka pendek saja, namun gagal dalam membekali mahasiswa dengan ilmu dan pengetahuan jangka panjang. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang mampu memahami apa makna belajar, apa

manfaatnya, dan bagaimana cara mencapainya. Pada akhirnya mahasiswa merasa kesulitan dalam memecahkan persoalan-persoalannya sendiri karena tidak memiliki bekal pengalaman, ilmu dan pengetahuan yang memadai.

Rendahnya nilai mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain (1) tujuan yang hendak di capai, (2) mahasiswa dan dosen (3) materi/bahan ajar (4) metode (5) evaluasi. Selain itu menurut Wahyana (1986) faktor-faktor materi dan metode juga sangat menentukan dalam pencapaian berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menurut teori deskriptif (Reigeluth, 1993) agar hasil pembelajaran meningkat, gunakanlah metode tertentu, agar hasil pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan..

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa masalah kualitas pendidikan khususnya di kampus perlu mendapat perhatian, baik dilihat dari proses maupun produk pendidikan itu sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara pembelajaran atau pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu untuk memotivasi, menggoyahkan perhatian, membangkitkan gairah belajar mahasiswa terutama dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan, sebab dapat menjadi refleksi dan contoh yang baik bagi orang lain. Dengan kata lain, hasil belajar Psikologi Pendidikan diharapkan memberikan pemahaman untuk mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dimiyati dan Mudjono (1999) proses pembelajaran membutuhkan dosen yang profesional yaitu dosen yang mampu memilih suatu metode pembelajaran dengan selalu membuat persiapan-persiapan, mulai dari membuat perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan metode

media, evaluasi dan dapat merealisasikan apa yang telah di rencanakan dengan tepat. Jika salah satu dari komponen persiapan mengajar tersebut tidak terpenuhi, maka dapat memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan..

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dibutuhkan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sebab metode pembelajaran merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya di sesuaikan dengan , media dan sumber belajar lainnya dengan menyampaikan informasi, dan membimbing mahasiswa agar terlihat secara optimal, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya, seperti: mental, intelektual, emosional dan sosial serta keterampilan atau kognitif, efektif dan psikomotor. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktifitas mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan tingkat kelulusan yang di dapatkan mahasiswa masih belum memenuhi target yang diharapkan, hal ini dapat ditilik dari nilai kelulusan yang masih rendah yaitu dari tiga kelas paralel dengan jumlah peserta 155 mahasiswa masih ada sekitar 35 orang yang mendapatkan nilai C dan D (Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi 2005/2006).

Tabel 1: Data Kelulusan Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA

Tahun Akademik	Psikologi Pendidikan	Psikologi Belajar	Bimbingan Psikologi Pendidikan	Diagnosa Kesulitan Belajar	Psikologi Konseling
	L TL JL	L TL JL	L TL JL	L TL JL	L TL JL
03/04	40 20 60	61 4 65	59 1 60	63 0 63	60 5 65
04/05	36 22 68	52 3 55	64 1 65	57 3 60	52 3 55
05/06	30 27 57	55 2 57	67 0 67	60 1 61	55 2 57

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan kelulusan mahasiswa mata kuliah Psikologi Pendidikan cenderung banyak yang tidak lulus. Hal ini menyebabkan kalangan mahasiswa dan dosen merasa kecewa dan kurang puas. Ketidakpuasan ini disebabkan masih adanya prestasi mahasiswa pada mata kuliah tersebut yang tingkat kelulusannya masih rendah dan masih jauh dari yang diharapkan terutama pada mata kuliah Psikologi Pendidikan.

Pembelajaran yang terjadi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area khususnya mata kuliah Psikologi Pendidikan yang diberikan pada mahasiswa Semester III, berdasarkan data yang diperoleh di Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk mata kuliah Psikologi Pendidikan dua tahun terakhir rata-rata hasil belajar tersaji pada tabel .2. berikut:

Tabel 2: Daftar Hasil Belajar Psikologi Pendidikan dua tahun terakhir

No.	Nilai	Tahun Akademik 04/05	Tahun Akademik 05/06
1.	A	3	2
2.	B	7	4
3.	C	33	35
4.	D	12	20
5.	E	10	7

Sumber: Bagian Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perolehan nilai hasil belajar Psikologi Pendidikan masih cenderung kurang memuaskan sehingga banyak mahasiswa dan

dosen kecewa dan kurang memuaskan dengan hasil tersebut. Dengan demikian dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk meningkatkan hasil belajar Psikologi Pendidikan seperti apa yang diharapkan. Dalam hal ini dosen mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan dimaksud karena dosen memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran strategis ini adalah mentransfer masukan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada mahasiswa.

Yang dimaksud dengan psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia, sedangkan yang dimaksud dengan Psikologi Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sosial. Pembelajaran mata kuliah ini di maksudkan untuk mendidik dan melatih mahasiswa dalam menemukan masalah-masalah dalam lingkungan sosial melalui pemahaman, penalaran, serta kemampuan menstransfer apa yang telah di dapat.

Dalam pembelajaran mahasiswa diharapkan mampu dan kritis dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam tujuan pendidikan, dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan sasaran yang dicapai dalam pemberian tugas adalah agar mahasiswa mampu mengkaji peranan psikologi pendidikan dan mengkaji permasalahan-permasalahan. Mampu mencari permasalahan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah sosial serta mampu menggali teori-teori dalam Psikologi Pendidikan.

Metode pembelajaran pemberian tugas biasanya di gunakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi

disebabkan mahasiswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu mendapat masalah-masalah baru. Di samping itu memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mahasiswa di kampus, melalui kegiatan-kegiatan di luar kampus itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas mahasiswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan mahasiswa, hal itu di harapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai hasil belajar adalah keyakinan pada kemampuan diri yang disebut dengan kepercayaan diri. Dengan keyakinan bahwa diri mampu, mahasiswa terdorong untuk memanfaatkan kemampuannya dan melakukan aktivitas belajarnya dengan sebaik-baiknya dan akhirnya memberikan hasil yang juga baik.

Hakim (2002) menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya, kreatif, toleran, terhadap orang lain, tidak mudah putus asa bila mencriama hambatan dalam pekerjaannya dan biasanya orang tersebut mempunyai keyakinan pada diri sendiri.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah sosok pribadi yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, bukan hanya menimbulkan kegigihan atau keuletan yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan

dalam belajar, tetapi juga memiliki kesabaran dalam menghadapi rintangan. Dengan cara demikian mahasiswa diharapkan tidak akan putus asa atau patah semangat, sebaiknya akan berusaha untuk mencapai apa yang di inginkan.

Sebaliknya masiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah bersikap ragu-ragu, pesimis terhadap apa yang dikerjakannya dan biasanya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Banyak masalah yang muncul karena kepercayaan diri yang rendah. Contoh mahasiswa yang ragu atau bahkan tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat atau ide dalam perkuliahan, menyontek dalam ujian atau dalam mengerjakan tugas tidak berani menghadapi tantangan dan lainnya yang dapat menghambat keberhasilan dalam belajar.

Bertitik tolak dari uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode pemberian tugas dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Psikologi Pendidikan di semester III kelas reguler Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. TA 2008/2009.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut: kebiasaan belajar bagaimanakah yang akan memberikan dampak kepada hasil belajar Psikologi Pendidikan ?. Apakah dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kualitas belajar Psikologi Pendidikan?. Apakah kepercayaan diri dapat membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajar Psikologi Pendidikan ? bahan ajar yang bagaimanakah sehingga menjadi menentukan bagi berhasil tidaknya belajar ?. Apakah ada pengaruh

kurikulum dan perangkat akomodasi terhadap hasil belajar mahasiswa ?. Apakah kepercayaan diri yang tinggi lebih sesuai diberikan tugas yang bersifat individual ?. Apakah kepercayaan diri yang rendah lebih tepat diberikan tugas kelompok ? Apakah keaktifan mahasiswa mempengaruhi hasil belajar Psikologi Pendidikan ?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran Psikologi Pendidikan. Dari sekian banyak hal mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, penelitian ini di batasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester III (tiga) dan akan dilakukan pada bulan September 2008 sampai Nopember 2008.

Penelitian ini di batasi berkenaan dengan metode pemberian tugas yang di bedakan atas metode pembelajaran pemberian tugas kelompok dan metode pembelajaran pemberian tugas individu. Sedangkan kepercayaan diri mahasiswa di bedakan atas kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah. Dalam hal ini Psikologi Pendidikan dibatasi hanya pada materi (a) latar belakang perlu dan pentingnya psikologi pendidikan, (b) sifat-sifat umum aktivitas manusia (c) perkembangan individu (d) belajar (e)perbedaan dalam bakat, (f) penilaian hasil-hasil pendidikan dalam kawasan kognitif.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas individu lebih tinggi dari metode pembelajaran pemberian tugas kelompok.
2. Apakah hasil belajar Psikologi Pendidikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi dari hasil belajar Psikologi Pendidikan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
3. Apakah ada interaksi antara metode pemberian tugas dengan kepercayaan diri mahasiswa terhadap hasil belajar Psikologi Pendidikan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Hasil belajar Psikologi Pendidikan antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas individu dan metode pembelajaran pemberian tugas kelompok.
- b. Hasil belajar Psikologi Pendidikan antara kelompok mahasiswa yang memiliki kepercayaan tinggi dan kepercayaan diri rendah.
- c. Interaksi antara metode pembelajaran pemberian tugas dengan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Psikologi Pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat praktisnya untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran pemberian tugas dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar Psikologi Pendidikan. Sedangkan manfaat teoretisnya, diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan mata kuliah Psikologi Pendidikan pada khususnya serta menambah sumber kepustakaan dalam bidang penelitian teknologi pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode pemberian tugas dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar psikologi pendidikan.